



Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Nilai – Nilai Pancasila Dalam Pendidikan : Studi Literatur

Yolanda Veliani Pratama¹, Ari Suriani²

¹⁻² Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: arisuriani@fip.unp.ac.id¹, pratamayolanda990@gmail.com²

Alamat :Jl.Prof.Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi Penulis: arisuriani@fip.unp.ac.id

Abstract. *Instilling Pancasila values from an early age serves as a crucial foundation in shaping the character of elementary school students, particularly amidst the challenges posed by digitalization and globalization. This study employs a literature review approach to explore strategies for implementing character education based on Pancasila principles. The analysis encompasses relevant academic sources published between 2020 and 2025. Findings indicate that core values such as tolerance, cooperation, and social justice can be effectively integrated through project-based learning, interactive digital media, and active collaboration between schools and families. Nonetheless, challenges persist, including the influence of unfiltered digital content and discrepancies between home and school environments. This study underscores the need for a holistic approach that incorporates cognitive, affective, and psychomotor dimensions, along with the development of innovative and context-sensitive strategies. The results are expected to contribute to strengthening character education rooted in Pancasila within primary education settings.*

Keywords: *character education, Pancasila, elementary school, literature study, digital era.*

Abstrak. Penginternalisasian nilai Pancasila dari usia dasar menjadi dasar utama dalam membina kepribadian siswa Sekolah Dasar ditengah perubahan zaman akibat digitalisasi dan arus global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi implementasi pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila melalui pendekatan studi literatur. Analisis dilakukan terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dari rentang tahun 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai nilai seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial dapat diwujudkan secara efektif dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi interaktif berbasis digital, serta keterlibatan aktif keluarga dan lingkungan sekolah. Namun demikian, pengaruh media sosial dan ketimpangan nilai antara lingkungan rumah dan sekolah masih menjadi tantangan utama. Penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan holistik yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pengembangan pendekatan baru yang kreatif yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Temuan ini diharapkan dapat memberikan peran aktif dalam memperkuat pendidikan moral yang berlandaskan Pancasila di tingkat pendidikan dasar.

Kata kunci: pendidikan karakter, Pancasila, Sekolah Dasar, studi literatur, era digital.

1. LATAR BELAKANG

Peran pendidikan sangat penting dalam membentuk identitas bangsa yang berkarakter dan berlandaskan pada nilai luhur. Salah satu instrumen utama dalam pembangunan karakter bangsa adalah Pancasila, yang bukan hanya menjadi dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Prinsip-prinsip dalam Pancasila perlu diterapkan sejak awal pendidikan untuk menanamkan landasan moral bagi anak-anak. Sekolah Dasar (SD) menjadi tahap awal yang strategis dalam membentuk karakter siswa karena pada masa ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan moral dan sosial yang paling krusial.

Studi sebelumnya menunjukkan pentingnya peran guru dan pendekatan pengalaman dalam membentuk karakter siswa secara efektif. Meski demikian, belum banyak penelitian yang menyentuh aspek praktis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa sehari-hari, khususnya di berbagai konteks sosial.

Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada aspek teoretis tanpa melihat efektivitas implementasi langsung dalam kehidupan siswa. Misalnya, belum banyak studi yang membahas bagaimana tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di tengah perubahan sosial yang dipengaruhi oleh teknologi dan media digital. Padahal, generasi muda saat ini semakin dipengaruhi oleh globalisasi dan budaya digital, yang dapat menggeser pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, terdapat gap kajian literatur yang perlu diisi, yakni dengan menganalisis secara komprehensif bagaimana strategi konkret dalam menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam pembelajaran serta kehidupan sehari-hari siswa Sekolah Dasar (Agung, 2021).

State of the Art dan Tawarana Penelitian

Untuk mengisi gap tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam membangun karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pemahaman siswa terhadap Pancasila), tetapi juga menelaah bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam aspek afektif dan psikomotorik siswa (Amin, 2020).

Sebagai contoh, nilai Ketuhanan yang Maha Esa dapat diajarkan tidak hanya melalui pelajaran agama, tetapi juga melalui praktik toleransi antaragama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Begitu pula dengan nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang bisa diwujudkan melalui program sosial seperti berbagi dengan teman yang membutuhkan atau menghormati pendapat teman saat berdiskusi.

Selain itu, penelitian ini menyoroti peran guru dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa dengan cara-cara yang komunikatif, berorientasi proyek, serta sesuai dengan konteks. Dalam era digital, pembelajaran berbasis teknologi juga harus dioptimalkan untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara lebih menarik dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran karakter berbasis Pancasila, misalnya melalui teknologi interaktif berbasis digital, simulasi permainan edukatif, dan storytelling berbasis multimedia (Agung, 2021).

Deskripsi Lokus dan Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Sekolah Dasar di Indonesia dengan karakteristik yang beragam, baik dari segi lokasi (perkotaan, pedesaan, daerah terpencil), latar belakang sosial-ekonomi siswa, maupun kurikulum yang diterapkan di sekolah masing-masing. Dengan memilih variasi lokasi penelitian, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai tantangan dan strategi yang efektif dalam membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Arifin, 2019).

Fokus utama penelitian ini adalah : (1) Mengidentifikasi metode yang digunakan sekolah dalam membudayakan prinsip Pancasila pada siswa SD, (2) Menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengeksplorasi pendekatan baru yang kreatif berbasis digital dan praktik pembelajaran kontekstual untuk memperkuat pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila di Sekolah Dasar.

Tujuan Penelitian dan Signifikansi

Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Menganalisis efektivitas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa SD, (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila di sekolah, (3) Menyusun sintesis teori dan praktik dari berbagai literatur untuk mengembangkan pemahaman tentang strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa.

Studi ini menjadi relevan karena pendidikan karakter mampu menjadi benteng pelindung bagi siswa dari pengaruh negatif era global yang kompleks, termasuk intoleransi dan radikalisme..

Kebaruan (Novelty) dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memperkenalkan gagasan baru yang membedakannya dari penelitian sebelumnya, yaitu: (a) Pendekatan holistik: Tidak melihat dari aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila, (b) Fokus pada era digital: Menyelidiki bagaimana teknologi dan media sosial dapat digunakan untuk mendukung pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila, (c) Pendekatan berbasis konteks: Mengkaji bagaimana lingkungan sekolah yang berbeda (perkotaan, pedesaan, daerah terpencil) mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pancasila.

Kontribusi penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: (1) Kontribusi Teoritis: Menyediakan wawasan baru mengenai strategi pembentukan karakter yang dilandasi

nilai Pancasila dengan pendekatan inovatif, (2) Kontribusi Praktis: Memberikan rekomendasi konkret bagi guru, kepala sekolah, dan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, (3) Kontribusi Kebijakan: Memberikan masukan bagi pembuat kebijakan di bidang pendidikan untuk mengintegrasikan pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila dalam kurikulum nasional secara lebih sistematis dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Darmawan, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

1) Konsep Pancasila dalam Pendidikan Karakter

Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran fundamental dalam membangun karakter bangsa. Sila-sila Pancasila mengandung prinsip-prinsip moral yang dapat membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketuhanan yang Maha Esa menanamkan nilai religiusitas dan toleransi antarumat beragama, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengajarkan pentingnya empati dan keadilan sosial, Persatuan Indonesia menanamkan rasa nasionalisme dan kebhinekaan, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menumbuhkan sikap demokratis, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menanamkan nilai keadilan dan kesejahteraan Bersama (Fauziah, 2021).

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter harus mencakup tiga dimensi utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). Dalam konteks Pancasila, ketiga aspek ini perlu diajarkan sejak dini agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Teori Pendidikan Karakter dalam Konteks Pancasila

Berbagai teori mendukung pentingnya pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila. Pandangan konstruktivis menyarankan bahwa anak-anak belajar secara efektif ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang bermakna di lingkungan sosial mereka.

Selain itu, Dalam teori pembelajaran sosial, peran tokoh teladan seperti guru dan orang tua sangat menentukan pembentukan sikap siswa.

Dalam pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila, Teori Tahapan Perkembangan Moral (Kohlberg, 1981) juga relevan. Tahapan perkembangan moral menurut Kohlberg mengarahkan bahwa pendekatan pendidikan karakter perlu disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak.

3) Penelitian Terdahulu tentang pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar.

Studi oleh Anwar & Suryadi (2021) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis Pancasila mampu meningkatkan sikap disiplin, toleransi, dan tanggung jawab siswa. Guru memainkan peran sentral dalam membimbing siswa agar mengetahui serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Rahmat (2022) menyoroti peran guru dalam membangun karakter siswa melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman. Hasil studi menunjukkan bahwa metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok efektif dalam menanamkan nilai demokrasi dan gotong royong di sekolah dasar.

Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena belum mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa di era digital. Penelitian Gunawan (2023) menyoroti tantangan yang dihadapi dalam membangun karakter siswa di era media sosial, di mana banyak siswa lebih terpapar nilai-nilai global dibandingkan nilai-nilai lokal. Penelitian ini menyarankan agar sekolah mengadaptasi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi untuk menarik minat siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila.

Studi oleh Nurdin (2021) membahas bagaimana faktor lingkungan sosial memengaruhi pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang berasal dari lingkungan dengan tingkat interaksi sosial yang tinggi lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah dibandingkan dengan siswa yang hidup di lingkungan yang lebih individualistic (Gunawan, 2020).

Dari penelitian-penelitian tersebut, terdapat gap penelitian, yaitu kurangnya kajian yang membahas strategi konkret dalam menerapkan pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila dalam konteks yang lebih luas, terutama dalam menghadapi perubahan zaman akibat digitalisasi dan arus global. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi gap tersebut

dengan mengeksplorasi bagaimana pendekatan baru yang kreatif dapat diterapkan untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam era digital.

4) Implikasi Teori terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, beberapa implikasi penting dalam implementasi pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila adalah sebagai berikut: (a) Penguatan karakter perlu dilakukan secara menyeluruh, meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, (b) fungsi pendidik sebagai teladan sangat penting, karena siswa belajar dari contoh nyata yang mereka lihat sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila perlu ditingkatkan, (c) Pendekatan pembelajaran harus kontekstual dan berbasis pengalaman, seperti melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, dan proyek sosial yang melibatkan nilai-nilai Pancasila, (d) Teknologi digital harus dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karakter, mengingat siswa saat ini lebih banyak terpapar media digital dibandingkan sumber belajar konvensional.

5) Strategi Implementasi Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter Siswa SD

Dalam konteks pendidikan dasar, beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk membudayakan prinsip Pancasila adalah: (a) Melibatkan siswa dalam proyek nyata yang mencerminkan kebersamaan, seperti kerja kelompok dan musyawarah kelas, (b) Penggunaan Media Digital: Aplikasi pembelajaran berbasis game edukatif dapat digunakan untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, (c) Kegiatan Ekstrakurikuler: Sekolah dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan semangat nasionalisme, seperti Pramuka, debat bertema kebangsaan, dan seni budaya, (d) Pelibatan Orang Tua: Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara sekolah dan orang tua dalam membudayakan prinsip Pancasila.

Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa sejak usia dini. Berbagai teori dan penelitian terdahulu menegaskan bahwa pendekatan yang kontekstual, berbasis pengalaman, dan didukung oleh teknologi digital akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa di era modern (Fauziah, 2021).

Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian terdahulu yang belum secara spesifik membahas bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dapat disesuaikan dengan tantangan globalisasi dan era digital. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pendekatan baru yang kreatif dapat diterapkan untuk membentuk karakter siswa berbasis Pancasila secara lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber pustaka terkait implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman yang mendalam berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, teori, serta kebijakan pendidikan yang relevan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi literatur (library research). Fokus utamanya adalah menganalisis dan menyintesis berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila di tingkat Sekolah Dasar.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber sekunder berupa : Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional , buku-buku teori pendidikan karakter dan Pancasila, laporan penelitian terdahulu dan dokumen kebijakan pendidikan (kurikulum, peraturan pemerintah, dll)

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri literatur melalui database jurnal daring seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal Garuda, menyeleksi sumber berdasarkan relevansi, keterbaruan (maksimal 10 tahun terakhir), dan keterkaitan dengan topik penelitian dan mengkaji teori dan temuan empiris dari sumber-sumber yang telah dipilih.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis), mencakup langkah-langkah yang digunakan adalah : (a) Reduksi data: memilih informasi penting dari sumber yang relevan dengan fokus penelitian, (b) Penyajian data: mengorganisasi hasil sintesis dalam bentuk narasi tematik dan sistematis, (c) Penarikan kesimpulan: merumuskan temuan utama serta menghubungkannya dengan tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review), dimana data diperoleh dari berbagai referensi akademik, seperti jurnal ilmiah, prosiding konferensi, buku akademik, serta laporan penelitian terkait. Artikel-artikel yang dianalisis

dipilih berdasarkan relevansi dengan topik pembelajaran teknologi untuk membantu peserta didik dengan kesulitan membaca. Rentang waktu dan lokasi penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 2020-2025 dengan mengkaji artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu tersebut. Lokasi penelitian berbasis data skunder mencakup berbagai penelitian yang dilakukan di sekolah dasar di Indonesia dan beberapa studi internasional.

Strategi Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter Siswa SD

Berdasarkan hasil telaah literatur dari berbagai penelitian dalam kurun waktu 2020–2025, ditemukan bahwa implementasi pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila di sekolah dasar memiliki pendekatan yang semakin variatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan cinta tanah air diinternalisasikan melalui berbagai metode pembelajaran yang kontekstual.

Penelitian oleh Anwar dan Suryadi (2021) menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan sikap toleran siswa SD. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmat (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok dan proyek sosial, lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi dan empati.

Selain pendekatan, integrasi media digital menjadi alternatif strategi yang mulai diterapkan di berbagai sekolah. Gunawan (2023) menekankan pentingnya pemanfaatan media interaktif seperti video edukatif dan permainan berbasis semangat nasionalisme untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa digital native.

Tantangan dalam Implementasi pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila

Meski penerapan strategi telah berkembang, tantangan tetap muncul, terutama dalam hal konsistensi nilai antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Nurdin (2021) menyatakan bahwa perbedaan latar belakang sosial dan tingkat kepedulian keluarga terhadap karakter pendidikan menjadi kendala dalam penguatan nilai Pancasila.

Tantangan lainnya datang dari dampak dari budaya global serta media digital yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Budiarto (2021) menyebutkan bahwa arus informasi digital yang tidak tersaring dengan baik dapat menggeser pandangan siswa terhadap nilai lokal. Oleh karena itu, peran guru dan sekolah sangat penting untuk menjadi benteng moral dan budaya bagi siswa.

Inovasi Pembelajaran Karakter Berbasis Pancasila

Dalam menjawab tantangan tersebut, beberapa inovasi pembelajaran yang berhasil diidentifikasi dari literatur meliputi:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) : Digunakan untuk menginternalisasikan nilai gotong royong dan musyawarah melalui proyek sosial (Amin, 2020).
2. Bercerita berbasis nilai kebangsaan : Efektif untuk menumbuhkan empati dan nasionalisme siswa (Darmawan, 2020).
3. Game edukatif digital : Peningkatan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan Gunawan (2023).
4. Kemitraan sekolah-orang tua : Membentuk sinergi dalam pelatihan karakter siswa baik di rumah maupun di sekolah (Arifin, 2019).

Sintesis Teori dan Praktik

Penerapan pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila yang efektif harus memperhatikan pendekatan holistik sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (1991) yang mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendekatan ini diperkuat oleh teori belajar sosial Bandura (1977) dan tahapan perkembangan moral Kohlberg (1981), yang menggarisbawahi pentingnya peran figur teladan dan strategi penyesuaian dengan tahap perkembangan siswa.

Dengan memadukan teori dan praktik empiris dari uraian tersebut, terlihat bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter siswa SD tidak cukup dengan metode ceramah semata, melainkan perlu inovasi pedagogis, partisipasi aktif siswa, serta dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa Sekolah Dasar yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kebangsaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di SD dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan holistik yang mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Strategi yang terbukti efektif meliputi pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan media digital, kegiatan ekstrakurikuler, serta kemitraan antara sekolah dan orang tua. Namun, tantangan seperti ketidaksesuaian nilai antara lingkungan sekolah dan rumah, serta pengaruh negatif budaya global dan media digital, masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu,

diperlukan inovasi pedagogis yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kontekstual dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar sekolah mengembangkan model pembelajaran karakter yang kreatif dan relevan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam semua aktivitas pembelajaran. Guru perlu dilatih untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata, serta didorong untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran karakter. Orang tua juga perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembentukan karakter anak, agar tercipta keselarasan nilai antara rumah dan sekolah. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji secara empiris efektivitas model pembelajaran tertentu dalam menanamkan nilai Pancasila, terutama dalam konteks perubahan zaman akibat digitalisasi dan arus global.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, A. (2021). Strategi implementasi nilai Pancasila dalam pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 120–135. <https://doi.org/> (tambahkan DOI jika tersedia)
- Amin, M. (2020). Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk menanamkan nilai gotong royong. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56.
- Anwar, H., & Suryadi, T. (2021). Kurikulum berbasis Pancasila dan dampaknya terhadap sikap siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 33–47.
- Arifin, Z. (2019). Kemitraan sekolah dan orang tua dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 87–96.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Budiarto, A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(3), 112–124.
- Darmawan, R. (2020). Storytelling sebagai media penanaman nilai kebangsaan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(4), 88–102.
- Fauziah, N. (2021). Pembentukan karakter yang dilandasi nilai Pancasila di sekolah dasar: Teori dan praktik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 210–225.
- Gunawan, H. (2020). Globalisasi dan tantangan pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(1), 55–70.
- Gunawan, H. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui media digital di SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 13(1), 33–45.

- Kohlberg, L. (1981). *Essays on moral development, Volume I: The philosophy of moral development*. San Francisco, CA: Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Nurdin, M. (2021). Peran lingkungan sosial dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 6(2), 99–112.
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education*. New York, NY: Grossman.
- Rahmat, A. (2022). Metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 65–78.